

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila pancasila pada peserta didik kelas II sekolah dasar

Jessica Sellyn Paraisu^{1*}, Hasan Mahfud², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*jessicasellynp_08@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to improve the understanding of the concepts of the Pancasila precepts by using the talking stick learning model. This research was Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, each cycle consisting of two meetings with four stages there are planning, action, observation, reflecting. The subject of this research was a teacher and 17 students of class II. Data collection techniques are tests, interview, observations, and documentation. Data validity uses triangulation of methods and data sources. Data analysis techniques using interactive analysis techniques. The research showed that through the application of the Talking Stick learning model can improve students' understanding of the Pancasila symbol concepts from pre-action to cycle I and finally to cycle II. The learning process in pre-action is teacher-centered so that learning activities and students' understanding can't look and be low. The increase occurred in the cycle of action I. The value obtained by students has increased even though it has not reached the desired performance indicator. The implementation of cycle II causes the learning activities of students to increase high so that they can support a quality learning. The conclusion of this research is the use of the Talking Stick learning model.*

Keywords: *concept understanding, Talking Stick learning model, meaning pancasila symbols, primary school*

1. Pendahuluan

Menumbuhkan sikap pengertian dan pemahaman generasi penerus bangsa dapat dilakukan dalam PPKn. Upaya pembentukan karakter bangsa dan pengembangan warga negara yang kompeten merupakan tujuan utama dalam PPKn [1]. Begitu pentingnya masalah tersebut maka Horace Mann mengatakan bahwa: “*In order that men may be prepared for self-governmen, their apprenticeship must commence in childhood. The great moral, attribute of self-governnment cannot be born and matured in a day; and if school children are not trained to it, we only prepare ourselves for dissappointment* [2].” Pernyataan Horace Mann tersebut memiliki arti yang sama dengan Supriadi, dkk [3] bahwa mempersiapkan warga negara yang kompeten sejak dini merupakan keharusan pendidik sebagai pembentuk karakter generasi penerus bangsa agar tidak akan ada rasa penyesalan atau kecewa terhadap generasi emas penerus bangsa.

Pembinaan nilai moral peserta didik dalam setiap simbol-simbol sila Pancasila dibutuhkan untuk menjadikan bangsa ini menjadi sejahtera dan aman karena adanya kesadaran toleransi dalam Pancasila yang sudah dibina sejak dini [4]. Namun, pemahaman konsep terhadap simbol-simbol sila Pancasila peserta didik kelas II sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn masih rendah. Terbukti hampir seluruh

peserta didik kelas II SD Negeri Tunggul Sari II masih rendah pemahamannya mengenai konsep simbol-simbol sila Pancasila. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran hanya berceramah dan belum memakai model-model pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Dengan hanya berceramah guru tidak bisa mengkondisikan kelas, peserta didik akan ramai sendiri dan kesulitan menyerap materi yang akan diperoleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi membosankan. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil *pretest* pada saat kegiatan pratindakan. Pada perolehan data hasil tes pratindakan tercatat 11,76% atau hanya 2 dari 17 peserta didik yang bisa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Artinya, masih terdapat 88,23% atau 15 peserta didik yang belum mampu memenuhi KKM. Karakteristik peserta didik harus dicocokkan dengan ide strategi baru pembelajaran yang akan memberikan penyelesaian masalah tersebut. Adapun ide yang dapat menyelesaikan masalah di atas yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Kegiatan belajar mengajar dengan digunakannya tongkat sebagai media utama dalam pembelajaran itulah model pembelajaran *Talking Stick* yang diujarkan oleh Huda [5]. Untuk mengikuti pembelajaran pastilah ada suatu evaluasi yang dilakukan oleh guru, pertanyaan-pertanyaan evaluasi akan disampaikan oleh guru, maka dari itu kesiapan peserta didik harus selalu ekstra siaga sehingga peserta didik pasti bisa menjawab pertanyaan. Kesiapan dari peserta didik tersebut terlatih dalam model pembelajaran *Talking Stick* menurut Suprijono [6]. Sependapat dengan Trianto [7] pengukuran penguasaan materi terbantu oleh media pembelajaran *Talking Stick* yang dirancang dengan tongkat yang dapat mengukur tingkat penguasaan materi masing-masing peserta didik dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai.

Kepastian kepemilikan kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* dijelaskan Kurniasih dan Berlin [8] dan menurut Shoimin [9] yaitu: 1) aspek kesiapan peserta didik yang dapat diujikan dalam penguasaan materi 2) keterampilan membaca dan pemahaman terlatih bagi peserta didik dengan tingkat kecepatan penguasaan materi dikuasai dengan baik 3) peserta didik yang semakin bersemangat dalam bertemu mendengarkan guru 4) memberikan kekuatan dalam mengingat bagi peserta didik 5) tidak bosan dan menggembirakan. Permasalahan rendahnya pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila peserta didik kelas II pernah diatasi oleh Ayu Prasetyaningrum [10] yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran matematika terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Siregar, dkk [11] meneliti dengan memanfaatkan *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas visual peserta didik pada konsep sistem indra (versi elektronik). Selain itu, permasalahan dalam pembelajaran juga diatasi oleh Nugroho, dkk [12] menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang memberikan warna baru dalam pembelajaran. Dengan kegiatan semi permainan menggunakan lagu yang diinginkan oleh peserta didik sendiri memberikan semangat lebih untuk peserta didik mengikuti pembelajaran. Memberikan variasi berbeda saat tongkat berputar guru tidak melihat arah kemana tongkat itu berputar dan dengan mendadak guru memberhentikan lagu yang sedang dinyanyikan. Penggunaan tongkat dalam pembelajaran memberikan semangat yang tinggi dan keantusiasan peserta didik terhadap pembelajaran. Berdasarkan dari pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila melalui model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik kelas II SD N Tunggul Sari II. Hasil yang terus meningkat memberikan ide sebagai bahan rujukan dalam peningkatan aspek kognitif peserta didik dalam pembelajaran simbol-simbol sila Pancasila.

2. Metode Penelitian

Peneliti yang dilakukan tertuju pada peserta didik kelas II SD Negeri Tunggul Sari II tahun ajaran 2019/2020 dengan 6 perempuan, 11 laki-laki dijumlahkan menjadi total ada 17 peserta didik. Data kuantitatif berupa hasil tes peserta didik. Data kualitatif yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi [13]. Uji validitas validitas metode dan sumber data. Metode penelitian siklus memiliki 2 pertemuan dengan jam pelajaran 5x35 menit dan peneliti melakukan siklus sebanyak 2 kali. Indikator kinerja penelitian ini adalah 80% peserta didik melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu sebesar ≥ 70 . Peserta didik dapat mencapai KKM maka dapat dikatakan telah mampu memahami konsep simbol-simbol sila Pancasila.

3. Hasil dan Pembahasan

Data *pretest* saat pratindakan memberikan hasil hampir seluruh peserta didik kelas II memperoleh nilai yang belum mencapai KKM (≥ 70). Hasil tes pratindakan dapat dilihat di dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Pemerolehan Nilai Pemahaman Konsep Simbol-simbol Sila Pancasila Pratindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Nilai Tengah (<i>xi</i>)	<i>fi.xi</i>	Persentase
1	30-36	2	33	66	11,76%
2	37-43	4	40	160	23,53%
3	44-50	2	47	94	11,76%
4	51-57	0	54	0	0,00%
5	58-64	7	61	427	41,18%
6	65-71	2	68	136	11,76%
Jumlah		17	303	883	100,00%
Nilai Rerata = $883/17 = 51,94$				Nilai Tertinggi = 70	
Ketuntasan Klasikal = $2/17 \times 100\% = 11,76\%$				Nilai Terendah = 30	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas = 15 siswa (88,23%)					

Berdasarkan tabel 1 tentang nilai pemahaman konsep sila-sila Pancasila peserta didik di atas terlihat yang belum mencapai KKM lebih banyak peserta didik dibandingkan dengan yang sudah melampaui. 15 peserta didik (88,23%) tidak mencapai KKM, dan hanya 2 peserta didik (11,76%) yang bisa mencapai KKM. Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 70 dan terbawahnya 30, sedangkan rata-rata kelas 51,94. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*, nilai yang diperoleh kelas II SD Negeri Tunggul Sari II menunjukkan peningkatan ketika siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Hasil nilai pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila peserta didik kelas II siklus I dipaparkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Pemahaman Konsep Simbol-simbol Sila Pancasila Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Nilai Tengah (<i>xi</i>)	<i>fi.xi</i>	Persentase
1	35-42	1	38,5	38,5	5,88%
2	43-50	3	46,5	139,5	17,65%
3	51-58	2	54,5	109	11,76%
4	59-66	5	62,5	312,5	29,41%
5	67-74	2	70,5	141	11,76%
6	75-82	4	78,5	314	23,53%
Jumlah		17	351	1054,5	100,00%
Nilai Rerata = $1054,5/17 = 62,02$				Nilai Tertinggi = 80	
Ketuntasan Klasikal = $6/17 \times 100\% = 35,29\%$				Nilai Terendah = 35	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas = 11 siswa (64,70%)					

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siklus I ada 6 peserta didik dengan perolehan nilai yang dapat mencapai KKM (35,29%) dan 11 peserta didik (64,70%) dengan perolehan nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35. Rata-rata kelas yang diperoleh 62,02. Dengan indikator 80% siklus I belum tercapai, harus dilanjutkan tindakan berikutnya. Tindakan kelas yang dilaksanakan pada stahap selanjtnya mengalami peningkatan pada nilai peserta didik kelas II, selengkapnya dipaparkan melalui distribusi frekuensi dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Perolehan Nilai Pemahaman Konsep Simbol-simbol Sila Pancasila Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Persentase
1	45-52	1	48,5	48,5	5,88%
2	53-60	0	56,5	0	0,00%
3	61-68	2	64,5	129	11,76%
4	69-76	11	72,5	797,5	64,71%
5	77-84	0	80,5	0	0,00%
6	85-92	3	88,5	265,5	17,65%
Jumlah		17	411	1240,5	100,00%
Nilai Rerata = $1240,5/17 = 72,97$				Nilai Tertinggi = 90	
Ketuntasan Klasikal = $15/17 \times 100\% = 88,23\%$				Nilai Terendah = 45	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas = 2 siswa (11,76%)					

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil nilai kemampuan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila peserta didik kelas II siklus II. Ada 15 (88,23%) dari 17 peserta didik yang dapat memenuhi KKM, dan 2 peserta didik dengan perolehan nilai masih di bawah KKM (11,76%). Nilai paling tinggi 90, nilai paling bawah 45, dan rata-rata kelas 72,97. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian 80% pesera didik bisa mencapai batas KKM (≥ 70). Jadi, penelitian diselesaikan.

Tabel 4. Nilai Pemahaman Konsep Simbol-simbol Sila Pancasila Antarsiklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	30	35	45
2	Nilai Tertinggi	70	80	90
3	Nilai Rata-rata	51,94	62,02	72,97
4	Ketuntasan Kelas	11,76%	35,29%	88,23%

Tabel 4 memberi gambaran bahwa hasil tes pratindakan peserta didik kelas II yang masih rendah dengan persentase peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan persentase yang belum tuntas, yaitu 11,76%. Berdasarkan hasil tes pada saat pratindakan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila. Tindakan kelas ketika siklus I memperlihatkan peningkatan yang cukup dari hasil *pretest*. Nilai selanjutnya memperlihatkan kenaikan sebesar 35,29% (6 dari 17 lulus) yaitu 62,02. Namun, peningkatan ketika siklus awal indikator kinerja belum terpenuhi 80%. Indikator kinerja terpenuhi pada tindakan siklus akhir dengan angka 88,23% rata-

rata tercapai 72,97. Meskipun indikator kinerja penelitian sudah terpenuhi, terdapat 2 anak belum mencapai KKM (belum tuntas). Hal tersebut dikarenakan kondisi anak yang sulit mengikuti pembelajaran dan tidak mau belajar. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terlihat dapat meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila pada peserta didik kelas II SD Negeri Tunggul Sari II. Dengan bukti hasil yang sudah ada yang memperlihatkan bahwa nilai evaluasi setiap pembelajaran peserta didik terus meningkat. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila. Dengan demikian, apabila model pembelajaran *Talking Stick* ini diterapkan terus menerus dengan variasi pembelajaran yang lebih baik maka akan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik tidak hanya dalam pembelajaran PPKn tetapi seluruh pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan cara-cara belajar yang baik menurut Brunner [14] adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan (*discovery learning*).

Penelitian yang relevan yang dilakukan Vidayanti, dkk [15] dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Penelitian relevan lain juga dilakukan oleh Windarto, dkk [16] menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada peserta didik. Dengan temuan tersebut, maka peningkatan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Permasalahan lain seperti permasalahan hasil belajar IPS peserta didik juga dapat diatasi dengan strategi model pembelajaran *Talking Stick*. Keterkaitan penelitian yang relevan tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila peserta didik kelas II SD Negeri Tunggul Sari II.

4. Kesimpulan

Selesainya upaya tindakan yang dilakukan, memberikan suatu simpulan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menaikkan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila peserta didik kelas II SD Negeri Tunggul Sari II tahun ajaran 2019/2020. Adanya peningkatan persentase ketuntasan dari setiap upaya tindakan yang terbukti. Angka awal 11,76% naik 35,29% dan kembali naik menjadi 88,23% untuk persentase klasikalnya. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan semangat belajar dan terbukti tidak bosan dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan datang. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran PPKn, yaitu meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila Pancasila dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*.

5. Referensi

- [1] Karsadi 2014 *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [2] A A Wahab 2007 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)* (Bandung: CV Maulana)
- [3] Supriadi, H Mulyono, and Sularmi 2017 Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Makna Simbol-Simbol Sila Pancasila Melalui Model Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. **5 (2)** 1-6. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>
- [4] M A Toyibin and A K Djahiri 2015 *Pendidikan Pancasila I* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan)
- [5] Huda 2015 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [6] A Suprijono 2010 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [7] Trianto 2014 *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [8] K R Puspitawangi, M C Wibawa, and K Pudjawan 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa (Versi

- elektronik) *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. **4 (1)** 1-12. <https://ejournal.indiksha.ac.id/index.php>
- [9] W Lidia, N Hairunisya, and I S Sujai 2018 Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS (Versi elektronik) *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. **3 (2)** 81-87. <http://journal2.um.ac.id/index.php>
- [10] A Prasetyaningrum 2019 Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika (Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- [11] S Siregar 2015 Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra (Versi elektronik) *Jurnal Biotik*. **3 (2)** 100-106. <https://www.jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php>
- [12] A C Nugroho, H Mahfud, and Hadiyah 2018 Peningkatan Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Republik Indonesia Dengan Model Talking Stick Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. **6 (2)** 64-68. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>
- [13] Suhardjono, Supardi, and A Suharsimi 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [14] Ekawati 2019 Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran *e-Journal Tech*. **7 (4)**, 1-11. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech>
- [15] R Vidayanti, Suyitno, and I Listyarini 2017 Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV *Journal Pendas Mahakan*. **2 (3)** 261-266. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php>
- [16] D B Windarto, Samidi, and Ismail 2016 Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penggunaan Metode Talking Stick *Journal Didaktika Dwija Indria*. **4 (3)** 1-5. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>